

**PENILAIAN *INHERENT RISK* DAN *CONTROL RISK* UNTUK
MENENTUKAN *RISK OF MATERIAL MISSTATEMENT* PADA SIKLUS
PENJUALAN (STUDI KASUS PADA TUNAS TOYOTA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Cynthia Octaviani Chandra
2015130040**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

fer

**THE ASSESSMENT OF INHERENT RISK AND CONTROL RISK
TO DETERMINE RISK OF MATERIAL MISSTATEMENT IN THE
REVENUE CYCLE (CASE STUDY AT TUNAS TOYOTA)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

**By
Cynthia Octaviani Chandra
2015130040**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**PENILAIAN *INHERENT RISK* DAN *CONTROL RISK* UNTUK
MENENTUKAN *RISK OF MATERIAL MISSTATEMENT* PADA
SIKLUS PENJUALAN (STUDI KASUS PADA TUNAS TOYOTA)**

Oleh:

Cynthia Octaviani Chandra
2015130040

Bandung, Januari 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery R. Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry E. M., S.E., S.H., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Cynthia Octaviani Chandra
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 2 Oktober 1997
NPM : 2015130040
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Draf Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENILAIAN *INHERENT RISK* DAN *CONTROL RISK* UNTUK MENENTUKAN *RISK OF MATERIAL MISSTATEMENT* PADA SIKLUS PENJUALAN (STUDI KASUS PADA TUNAS TOYOTA)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :
Dr. Sylvia Fettry E. M., S.E., S.H., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2019

Pembuat pernyataan :



(Cynthia Octaviani Chandra)

ABSTRAK

Salah satu tanggung jawab auditor adalah memberikan keyakinan yang wajar bahwa laporan keuangan perusahaan telah terbebas dari salah saji material. Namun, proses audit tidak luput dari risiko audit. Risiko audit adalah risiko yang timbul ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, namun pada kenyataannya masih terdapat salah saji material yang tidak terdeteksi.

Audit atas laporan keuangan terdiri dari empat tahap, yaitu *plan and design an audit approach based on risk assessment procedures, perform tests of control and substantive tests of transactions, perform substantive analytical procedures and tests of details of balances*, dan *complete the audit and issue an audit report*. Tahap pertama dari rangkaian proses audit merupakan tahap penting yang harus diperhatikan oleh auditor karena tahap ini memungkinkan auditor untuk dapat mengumpulkan bukti audit yang cukup dan memadai, memastikan biaya audit yang wajar, dan menghindari kesalahpahaman dengan klien. Pada tahap ini, auditor akan melakukan prosedur *risk assessment* yang cukup untuk memberikan dasar yang memadai untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material. Risiko salah saji material terdiri atas dua komponen, yaitu *inherent risk* dan *control risk*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik seseorang, kejadian, atau situasi mengenai objek yang diteliti. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan divisi internal audit di Tunas Toyota. Sedangkan data sekunder diperoleh dari *textbooks* dan *annual report*.

Inherent risk pada Tunas Toyota ditetapkan pada tingkat tinggi, yaitu 63%. Penilaian dilakukan atas pemahaman terkait masing-masing faktor yang memengaruhi *inherent risk*. Tanpa adanya pengendalian internal, maka kemungkinan terjadinya salah saji material pada laporan keuangan akan tinggi. Sedangkan untuk *control risk* berada pada tingkat rendah, yaitu 20%. Penilaian ini dilakukan berdasarkan komponen COSO *Internal Control – Integrated Framework*. Dengan demikian, *risk of material misstatement* Tunas Toyota berada pada tingkat 12,6%, sehingga bukti audit yang perlu dikumpulkan dapat dikurangi dan penugasan staf audit yang berpengalaman juga dapat dibatasi.

Kata kunci: *inherent risk, control risk, risk of material misstatement*, siklus penjualan.

ABSTRACT

One of the auditor's responsibilities is to provide reasonable assurance that the company's financial statements are free from material misstatement. However, the audit process cannot be separated from audit risk. Audit risk is the risk when auditor has concluded that the financial statements have been fairly stated, but in fact there is some undetected material misstatement.

There are four stages in the financial statement audit: plan and design an audit approach based on risk assessment procedures, perform tests of control and substantive tests of transactions, perform substantive analytical procedures and tests of details of balances, dan complete the audit and issue an audit report. The first stage of the audit process is an important stage that the auditor must take into account as it enables the auditor to collect sufficient and adequate audit evidence, ensure the reasonableness of audit fees, and avoid misunderstandings with clients. The auditor will carry out risk assessment procedures at this stage to identify and assess risk of material misstatement in the financial statements. Risk of material misstatement consists of two components, that is inherent risk and control risk.

The method used in this research is descriptive method, which is a research method that is done to collect data that describe one's characteristics, event, or situation. In this research, primary data were obtained through interviews with Tunas Toyota's internal audit division. While the secondary data were obtained from textbooks and annual reports.

Inherent risk at Tunas Toyota is set at a high level, that is 63 percent. Assessment is conducted by understanding each of the factors affecting inherent risk. Without considering internal control, the likelihood of material misstatement to occur in the financial statements is high. Whereas, the control risk is set at a low level, that is 20 percent. The assessment is conducted based on the COSO Internal Control - Integrated components. Accordingly, the risk of material misstatement in Tunas Toyota is 12.6 percent. Thus, the audit evidence and experienced auditors required in the audit process can be reduced.

Keywords: inherent risk, control risk, risk of material misstatement, revenue cycle

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, karunia, anugrah, kasih, kekuatan, dan pimpinan yang selalu setia dilimpahkan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun skripsi yang berjudul “Penilaian *Inherent Risk* dan *Control Risk* untuk Menentukan *Risk of Material Misstatement* pada Siklus Penjualan (Studi Kasus pada Tunas Toyota)” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, saya tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mama yang selalu mendukung dan merawat penulis selama kurang lebih dua puluh satu tahun. Terima kasih atas segala perjuangan mama untuk selalu memberikan yang terbaik dan selalu bisa menjadi teman penulis.
2. Cindy Aprilia selaku adik penulis yang selalu memberikan dukungan secara implisit dan selalu menjadi teman yang baik dalam kondisi apapun.
3. Dosen pembimbing penulis, Ibu Dr. Sylvia Fettry E. M., S.E, S.H., M.Si., Ak. yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan inspirasi kepada penulis. Maaf Bu jika penulis sering merepotkan Ibu.
4. Bapak Anton Setiawan dari PT Tunas Ridean Tbk yang telah mengizinkan penulis untuk menjadikan Tunas Toyota sebagai objek penelitian ini.
5. Ii Tenny, Ibu Dina, dan Bapak Tulusta dari PT Tunas Ridean Tbk yang telah meluangkan waktunya untuk menyiapkan data-data yang diperlukan demi membantu penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Felisia, S.E., M.Ak., AMA., CMA. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan pengarahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih Pak atas

bimbingan Bapak selama perkuliahan maupun masa-masa penulis menjabat sebagai pengurus HMPSA.

8. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
9. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. atas bantuan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan.
10. Albert Yonathan Franswijaya yang selalu sabar, setia menemani, dan memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas bantuan yang diberikan baik selama penulisan skripsi maupun selama proses perkuliahan.
11. Ko Budiman dan Kak Finia yang sudah seperti orang tua kedua bagi penulis. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan kepercayaan yang diberikan selama ini. Bersyukur punya kalian!
12. Jessica Ferkim dan Stevany Lishia yang telah setia menjadi teman baik penulis sejak semester 1 dan selama proses penyusunan skripsi. Ditunggu makan-makan yang hanya terjadi setiap akhir semesternya.
13. Kedua teman terbaik penulis semasa SMA sampai sekarang, yaitu Yeremia dan Nidia. *Never apart, maybe by distance, but not by heart.*
14. Ibu Dr. Paulina Permatasari, Dra., M.Ak., CMA. dan Ibu Amelia Limijaya, S.E., M.Acc.Fin. selaku dosen penguji penulis.
15. Para dosen yang telah mengajar penulis selama masa perkuliahan.
16. Non-PM HMPSA 17/18: Krishna, Kevin, Ferkim, Ferrent, Patty, Adit, Rina, Gaby, Sun, Eca, dan Arta. Terima kasih atas kerja sama, tawa, kesedihan, kelelahan, kebersamaan, dan kenangan yang telah kita lewati bersama. Terima kasih atas segala pelajaran berharga yang tidak akan didapatkan di tempat lain. Sukses selalu!
17. Anak-anak yang luar biasa yaitu HRD HMPSA 17/18 (Deus, Niken, Sarah) atas hubungan yang lebih dari sekedar kepala departemen dan stafnya. Terima kasih atas segala cerita yang sudah kita lewati bersama baik senang maupun sedih.
18. Non-PM HMPSA 16/17, khususnya Kak Arsibal, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan.

19. Teman-teman panitia National Seminar 2017, khususnya para kordiv yang luar biasa: Ivonne, Celia, Ferkim, Stevany, Yere, Gladys, Edwin, AS, dan Ivan. Natsem 2017 bukan apa-apa tanpa kalian.
20. Project Manager HMPSA 16/17: Krishna, Tammy, Kevin, Gaby, Edwin, Jotan, Vidi, Quincy, Arta, Eca, Sun, Yere, Chika, Enrico, dan Sonia. Terima kasih atas kebersamaannya.
21. Kevin, Chika, Rina, dan Ferrent yang telah menjadi teman cerita yang mengisi hari-hari penulis dengan gosip, tawa, dan segala keanehan yang kalian lakukan.
22. Irene Hamzar yang sudah seperti adik bagi penulis dengan segala kemiripan yang kami miliki. Terima kasih sudah menjadi “adik” yang sangat baik!
23. Divisi Mentor SIAP FE 2018 yang telah berproses bersama.
24. Akuntansi Unpar 2015, terima kasih atas semua momen berharganya selama berkuliah di Unpar.
25. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak ketidaksempurnaan dalam skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan juga kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka atas saran yang membangun untuk skripsi ini. Penulis juga berharap informasi pada skripsi ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi para pembacanya.

Bandung, Januari 2019

Cynthia Octaviani Chandra

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------|------|
| ABSTRAK..... | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | 3 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran..... | 4 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1. Audit | 7 |
| 2.1.1. Definisi Audit..... | 7 |
| 2.1.2. Tujuan Audit | 8 |
| 2.1.3. Tahapan Audit..... | 11 |
| 2.1.4. Tanggung Jawab Auditor..... | 13 |
| 2.2. <i>Internal Control</i> | 14 |
| 2.2.1. Fungsi dan Jenis <i>Internal Control</i> | 15 |
| 2.2.2. <i>Control Framework</i> | 16 |
| 2.2.3. Keterbatasan Pengendalian Internal..... | 20 |
| 2.3. <i>Risk Assessment</i> | 20 |
| 2.4. Risiko Audit | 22 |
| 2.5. <i>Audit Risk Model</i> | 22 |
| 2.5.1. <i>Inherent Risk</i> | 23 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.5.2. <i>Control Risk</i> | 25 |
| 2.5.3. <i>Risk of Material Misstatement</i> | 25 |
| 2.6. Siklus Penjualan..... | 26 |
| BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN | 29 |
| 3.1. Metode Penelitian | 29 |
| 3.1.1. Jenis Data..... | 29 |
| 3.1.2. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 3.1.3. Teknik Pengolahan Data..... | 30 |
| 3.1.4. Variabel Penelitian | 31 |
| 3.1.5. Kerangka Penelitian..... | 33 |
| 3.2. Objek Penelitian..... | 34 |
| 3.2.1. Informasi Umum Perusahaan | 34 |
| 3.2.2. Sejarah Singkat Perusahaan..... | 34 |
| 3.2.3. Struktur Organisasi Perusahaan..... | 36 |
| 3.2.4. Deskripsi Pekerjaan | 37 |
| 3.2.5. Siklus Penjualan | 42 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 43 |
| 4.1. Penilaian <i>Inherent Risk</i> | 43 |
| 4.2. Hasil Penilaian <i>Inherent Risk</i> | 47 |
| 4.3. Penilaian <i>Control Risk</i> | 48 |
| 4.4. Hasil Penilaian <i>Control Risk</i> | 81 |
| 4.5. Penilaian atas <i>Risk of Material Misstatement</i> pada Siklus Penjualan Tunas Toyota | 83 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN | 85 |
| 5.1. Kesimpulan | 85 |
| 5.2. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1. | Operasionalisasi Variabel..... | 31 |
| Tabel 4.1. | Hasil Wawancara Integritas dan Nilai Etis | 49 |
| Tabel 4.2. | Hasil Wawancara Komitmen atas Kompetensi..... | 51 |
| Tabel 4.3. | Hasil Wawancara Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit | 54 |
| Tabel 4.4. | Hasil Wawancara Filosofi dan Gaya Kepemimpinan Manajemen | 56 |
| Tabel 4.5. | Hasil Wawancara Struktur Organisasi | 59 |
| Tabel 4.6. | Hasil Wawancara Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia | 61 |
| Tabel 4.7. | Hasil Wawancara Penilaian Risiko | 65 |
| Tabel 4.8. | Hasil Wawancara Pemisahan Fungsi yang Memadai | 68 |
| Tabel 4.9. | Hasil Wawancara Otorisasi yang Tepat atas Transaksi dan Aktivitas .. | 69 |
| Tabel 4.10. | Hasil Wawancara Dokumen dan Catatan yang Memadai..... | 71 |
| Tabel 4.11. | Hasil Wawancara Pengendalian Fisik atas Aset dan Catatan | 73 |
| Tabel 4.12. | Hasil Wawancara Penilaian Independen atas Kinerja..... | 75 |
| Tabel 4.13. | Hasil Wawancara Informasi dan Komunikasi..... | 77 |
| Tabel 4.14. | Hasil Wawancara Pemantauan | 80 |
| Tabel 4.15. | Rekap Hasil Wawancara Komponen Pengendalian Internal | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran..... | 6 |
| Gambar 2.1. <i>COSO Internal Control Model</i> | 20 |
| Gambar 3.1. Bagan Kerangka Penelitian | 33 |
| Gambar 3.2. Struktur Organisasi..... | 36 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2. Dokumen Faktur Kendaraan Baru

Lampiran 3. Dokumen Bukti Serah Terima Kendaraan Baru

Lampiran 4. Dasar Penilaian *Inherent Risk* yang Digunakan oleh Perusahaan

Lampiran 5. Rekomendasi Dasar Penilaian *Inherent Risk*

Lampiran 6. Dasar Penilaian *Control Risk*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, perekonomian berkembang dengan sangat pesat. Dengan adanya perjanjian antarnegara ASEAN, yaitu *ASEAN Economic Community*, yang telah dimulai pada akhir tahun 2015 perusahaan lokal kini tidak hanya bersaing dengan perusahaan lokal lainnya, melainkan perusahaan mancanegara akan menambah daftar pesaing perusahaan lokal. Untuk dapat bersaing, perusahaan harus berkembang dari segi pendapatan dan laba. Salah satu siklus dalam perusahaan yang paling berperan terkait pendapatan maupun laba adalah siklus penjualan. Siklus penjualan merupakan ujung tombak perusahaan untuk memperoleh laba, karena tanpa siklus penjualan yang efektif, perusahaan akan merugi dan bahkan gulung tikar.

Kondisi persaingan yang sangat ketat tersebut memberikan insentif bagi banyak perusahaan untuk menghalalkan segala cara agar dapat bersaing dengan kompetitornya. Hal ini menjadi *pressure* bagi perusahaan untuk melakukan *fraud*. *Fraud* yang dilakukan salah satunya adalah *financial statement fraud*.

Dalam melaksanakan audit laporan keuangan, salah satu tanggung jawab auditor adalah memberikan keyakinan yang wajar bahwa laporan keuangan telah terbebas dari salah saji material baik disebabkan oleh *error* maupun *fraud*. Namun demikian, proses audit tidak terlepas dari risiko audit. Menurut Arens, dkk. (2017), risiko audit adalah risiko bahwa laporan keuangan mungkin masih mengandung salah saji yang material setelah audit selesai dilaksanakan serta suatu laporan keuangan audit wajar tanpa pengecualian telah diterbitkan. *Audit risk model* adalah model yang digunakan oleh auditor untuk melakukan penilaian atas risiko audit termasuk risiko salah saji material. Komponen risiko salah saji material ada dua yaitu *inherent risk* dan *control risk*.

Untuk memenuhi tanggung jawabnya, auditor perlu memahami sifat industri dan operasi bisnis perusahaan, termasuk menilai efektivitas *internal control* perusahaan (ISA 240.10). Pemahaman ini diperlukan karena sifat bisnis dan operasi

perusahaan dapat memengaruhi risiko salah saji material pada laporan keuangan. *International Standard on Auditing* 315.3 menyatakan bahwa auditor juga harus melakukan prosedur *risk assessment* sebagai dasar yang memadai dalam menilai risiko salah saji yang material (ISA 200.13). Auditor akan menggunakan pengetahuan-pengetahuan tersebut untuk mengumpulkan bukti audit yang tepat dan memadai serta menentukan prosedur audit yang tepat.

Bukti yang tidak tepat dan tidak memadai akan meningkatkan risiko audit seperti yang terjadi pada Deloitte dan SNP *Finance*. Berdasarkan berita yang dirilis oleh Kontan pada bulan Juli tahun 2018, ada dua temuan Kementerian Keuangan sehubungan dengan kasus tersebut. Pertama, terkait skeptisme yang perlu dimiliki auditor serta pemahaman terhadap pencatatan yang digunakan oleh SNP *Finance*. Kedua, pengujian yang dilakukan Deloitte tidak sampai dokumen dasar. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan memberikan sanksi kepada akuntan public yang bertugas berupa pembatasan sehingga kedua akuntan public yang bersangkutan tidak dapat memberikan jasa audit terhadap entitas jasa keuangan dalam kurun waktu 12 bulan.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor perlu melakukan beberapa tahapan audit. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah *plan and design an audit approach*. Dalam tahap ini, auditor melakukan *understanding the entity*, sekaligus melaksanakan prosedur *risk assessment* untuk menilai risiko salah saji material.

Industri otomotif merupakan salah satu industri yang diharapkan berkembang dan berperan aktif dalam perkembangan ekonomi nasional sejak pengesahan Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2018. Tunas Toyota adalah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang didirikan pada tahun 1967. Sebagai *dealer* otomotif, Tunas Toyota menitikberatkan kegiatan operasinya pada aktivitas penjualan. Untuk menunjang kelangsungan bisnis perusahaan, Tunas Toyota perlu menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan, yang terbebas dari salah saji yang material, sebagai sumber informasi bagi para pemangku kepentingan. Untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang demikian, Tunas Toyota memerlukan jasa audit untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini menilai *inherent risk* dan *control risk* untuk menentukan *risk of material misstatement* pada siklus penjualan dengan melakukan studi kasus pada Tunas Toyota.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, identifikasi permasalahan yang dibahas dan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penilaian *inherent risk* pada Tunas Toyota?
2. Bagaimana hasil penilaian *control risk* pada Tunas Toyota?
3. Bagaimana hasil penilaian *risk of material misstatement* pada Tunas Toyota?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah memperoleh informasi mengenai:

1. Hasil penilaian *inherent risk* pada Tunas Toyota.
2. Hasil penilaian *control risk* pada Tunas Toyota.
3. Hasil penilaian *risk of material misstatement* pada Tunas Toyota.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan.
 - a. Untuk dapat mengetahui seberapa besar risiko akan adanya salah saji yang material.
 - b. Untuk menjadi saran dan bahan evaluasi perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang terbebas dari salah saji material.
2. Bagi Pihak Lain.
 - a. Untuk menambah wawasan para pembaca dalam bidang otomotif.
 - b. Untuk menjadi referensi bahan studi perbandingan bagi peneliti lain.

1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap *profit organization* memiliki tujuan untuk mendapatkan laba, melakukan ekspansi, dan menjaga kelangsungan bisnisnya. Dalam menjalankan operasi bisnisnya, perusahaan didukung oleh berbagai siklus yang umumnya terdiri dari siklus pembelian, siklus produksi, siklus penjualan, siklus penggajian, dan siklus pendanaan. Kelima siklus tersebut memiliki risikonya masing-masing. Risiko yang terdapat di dalam kelima siklus tersebut dapat menjadi ancaman bagi perusahaan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Maka untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan, diperlukan berbagai pendukung, salah satunya adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus dapat diandalkan agar dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk pengambilan keputusan. Maka, diperlukan jasa audit untuk meningkatkan kualitas informasi pada laporan keuangan. Audit merupakan proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti terkait sebuah informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi tersebut dengan kriteria yang sudah ada. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen (Arens, dkk. 2017:28).

Tujuan dilakukannya audit adalah untuk menyediakan laporan keuangan dengan opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam segala hal material, selaras dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam melakukan audit, terdapat empat tahap yang harus dilakukan, yaitu (Arens, dkk. 2017:190):

1. *Plan and design an audit approach based on risk assessment procedures.*
2. *Perform tests of controls and substantive tests of transactions.*
3. *Perform substantive analytical procedures and tests of details of balances.*
4. *Complete the audit and issue an audit report.*

Penelitian ini hanya akan membahas tahap pertama dari proses audit, dimana auditor akan melakukan *planning* atas proses audit yang akan dilakukan. Auditor harus melakukan *planning* dengan tepat karena hal ini akan memungkinkan auditor untuk mengumpulkan bukti yang tepat dan memadai, menjaga biaya audit tetap wajar, dan untuk menghindari kesalahpahaman dengan klien. Pada tahap ini, auditor perlu memahami industri dan operasi bisnis perusahaan untuk

mengidentifikasi dan menilai risiko yang terdapat pada perusahaan (*risk assessment*). Prosedur *risk assessment* perlu dilakukan dengan tepat untuk dapat mengidentifikasi risiko salah saji material dan merancang proses audit selanjutnya agar dapat menekan risiko audit ke tingkat yang dapat diterima.

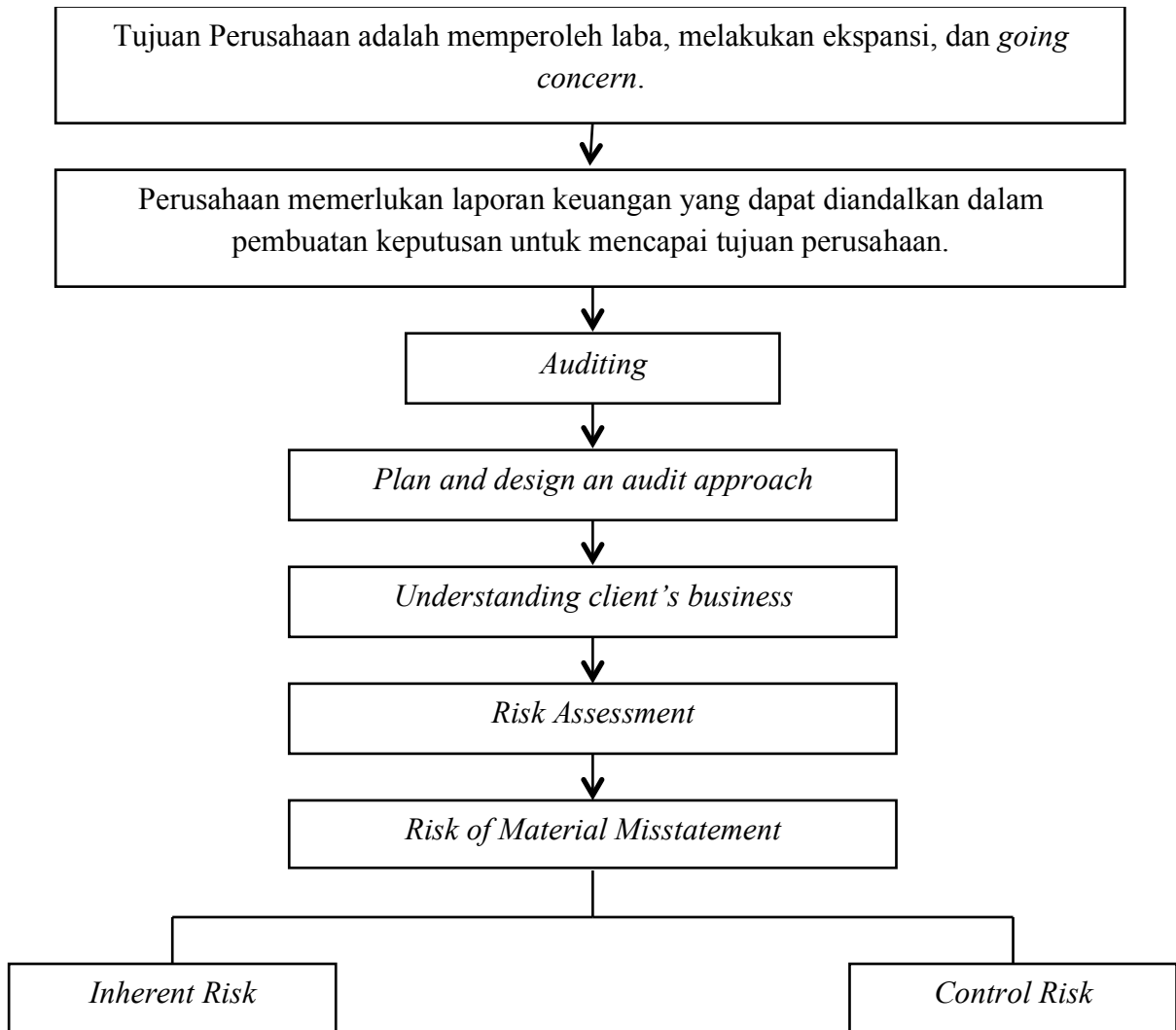
Setelah mengidentifikasi dan memahami risiko terkait industri dan kegiatan operasi perusahaan, auditor dapat menghitung risiko salah saji material dengan menggunakan *audit risk model* sebagai tahap *audit planning*. Terdapat dua komponen risiko salah saji material yang akan dinilai yaitu *inherent risk* dan *control risk*. *Inherent risk* mengukur penilaian auditor atas kerentanan sebuah asersi terhadap salah saji material, sebelum memperhitungkan efektivitas pengendalian internal. Sedangkan *control risk* mengukur penilaian auditor atas risiko adanya salah saji material pada sebuah asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi oleh pengendalian internal perusahaan (Arens, dkk. 2017:211).

Auditor harus menilai faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya risiko. Dalam menilai *inherent risk*, auditor harus mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu *nature of the client's business*, *results of previous audits*, *initial versus repeat engagement*, *related parties*, *complex or nonroutine transactions*, *judgement required to correctly record account balances and transactions*, *makeup of the population*, *factors related to fraudulent financial reporting*, dan *factors related to misappropriation of assets*. *Inherent risk* berbanding lurus dengan jumlah bukti audit. Jika auditor menilai *inherent risk* perusahaan tinggi, maka semakin banyak bukti audit yang perlu dikumpulkan, dan sebaliknya.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, *control risk* merupakan penilaian auditor atas efektivitas *internal control* untuk mencegah atau mendeteksi salah saji material. Semakin efektif pengendalian internal perusahaan, maka *control risk* akan semakin rendah. Sama halnya dengan *inherent risk*, *control risk* juga berbanding lurus dengan jumlah bukti audit. Jika auditor menilai *control risk* perusahaan tinggi, maka semakin banyak bukti audit yang diperlukan dalam proses audit, dan sebaliknya.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat disederhanakan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Gambar 1.1.
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Arens, dkk. (2017), diadaptasi.